**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam membentuk manusia yang seutuhnya, atau dapat pula dikatakan suatu proses dalam kegiatan memanusiakan manusia. Hal ini sejalan dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum (1994:11), bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar bertujuan :

1. mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa;
2. memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untukmelanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi;
3. memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya

Menurut Bundu (2007: 18), “Tujuan pendidikan IPA di SD yaitu berorentasi pada teori hasil belajar yakni pada pencapaian IPA dari segi produk, proses dan sikap keilmuan”.Artinya dari segi produk, siswa diharapkan mampu memahami konsep belajar IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mereka.Sedangkan dari segi sikap dan nilai, siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda dilingkungannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggungjawab dapat bekerja sama dan mandiri, serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber kecepatan perkembangan IPA dan teknologi pada akhir-akhir ini menuntut perlunya pembaharuan di bidang pendidikan dan pengajaran IPA baik di negara-negara maju maupun berkembang. Hal ini mengingat bahwa IPA dan teknologi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan baik sebagai individu maupun kelompok masyarakat. Pembaharuan yang dilakukan merupakan upaya untuk mewujudkan tantangan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan pengajaran IPA, yang memberikan bekal kepada anak didik sehingga mereka kelak dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat yang sudah semakin terikat pada kemajuan-kemajuan IPA serta hasilnya di bidang teknologi.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis pada tanggal 21 - 22 Januari 2014 melalui observasi kepada guru dan siswa kelas V SDN 222 Batu Merah Kabupaten Luwu Timur terungkap bahwa pembelajaran IPA di Kelas V hanya berpusat pada guru. Dalam melaksanakan pembelajaran IPA Gurukurang menggunakan model yang mengaktifkan siswa sehingga pada saat pembelajaran hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam pembelajaran. Kondisi pembelajaran seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa SDN 222 Batu Merah Kabupaten Luwu Timur kelas V, tergolong kategori rendah pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA pada semester Itahun ajaran 2013/2014 adalah 54, sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA adalah 67. Hal ini berarti nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 222 Batu Merah Kabupaten Luwu Timur pada mata pelajaran IPA masih tergolong kategori kurang.

Beberapa kemungkinan penyebab kurangnya hasil belajar siswa adalah (1) guru kurang menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan, (2) kurangnya penguasaan konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru . Disisi lain guru kurang mampu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan, sehingga suasana pembelajaran di kelas hanya terfokus pada guru semata tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPA. Kondisi pembelajaran seperti ini membuat siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan siswa hanya mampu menyelesaikan secara individu tanpa melibatkan teman lainnya dalam bentuk pembelajaran kelompok.

Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan itu adalah dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis. Teori pembelajaran ini menganjurkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, sedang peran guru adalah membantu siswa dalam menemukan fakta, konsep, atau prinsip, bukan mengendalikan seluruh kegiatan kelas. Salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada teori konstruktivis adalah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) salah satu alternatif pilihan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas V SDN 222 Batu Merah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.Pembelajaran ini, siswa dibagi “menjadi kelompok-kelompok heterogen dengan 4 sampai 6 anggota” (Slavin, 2008:195).Melalui pengelompokan ini diharapkan siswa dapat saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang mempunyai kemampuan rendah dapat terbantu sedangkan siswa yang berkemampuan tinggi semakin optimal kemampuannya melalui kegiatan tersebut. Pembelajaran kooperatif juga dapat membantu meningkatkan *social skill* siswa dan mempercepat proses pemahaman siswa dibandingkan ketika mereka harus belajar secara individual.

Dalam proses pembelajaran ada siswa yang memiliki kemampuan bekerja sama yang tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan bekerja sama yang tinggi akan mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan secara bersama-sama sehingga dirinya mempunyai kesempatan untuk memahami materi dan juga mengajarkan pada teman lain yang belum bisa memahami materi. Akibatnya prestasi belajarnya akan tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan bekerja sama rendah akan mengalami kesulitan ketika ada materi atau persoalan yang belum bisa dipahaminya sehingga prestasi belajarnya pun akan rendah.

Dengan demikian kemampuan bekerja sama mempunyai peran dalam keberhasilan proses pembelajaran, menurut Sanjaya (2010:240) bahwa:

Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka dan setiap individu manyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

Ada dua alasan mengapa penulis memilih dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam mengajarakan IPA. Pertama, karena model kooperatif tipe TAI dapat (1) mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari, (2) siswa dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan (3) siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran karena dapat belajar dan berinteraksi langsung dengan teman. Kedua, karena rendahnya hasil belajar IPA.

Penelitian tentang Model Pembelajan tipe TAI sudah pernah dilakukan di antaranya Arivaisal (2011) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA melaluiModel Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Kelas V SD Negeri Ujunglau Kabupaten Takalar dimana hasil yang diperoleh yaitu hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan sebesar 29,14% dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.

Selanjutnya Munirah (2010) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Kelas V SDN 176 Kaya’a Kabupaten Luwu Timur dimana hasil yang diperoleh yaitu hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan sebesar 32,1% dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik mengkaji secara sistematis dan ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 222 Batu Merah Kabupaten Luwu Timur.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 222 Batu Merah Kabupaten Luwu Timur?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAsiswakelas V SDN222 Batu Merah Kabupaten Luwu Timur.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**
2. Teoretis
3. Bagi ilmu pengetahuan sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang mempengaruhi aktifitas, minat, partisipasi, dan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA.
4. Bagi guru memberikan bahan informasi baru bagi guru, khususnya dalam bidang studi IPA dengan mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)
5. Manfaat Praktis
	* + 1. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan sekaligus panduan praktis dalam reformasi pembelajaran menuju pembelajaran inovatif sehingga kompetensi dan profesionalisme guru dapat meningkat.
			2. Bagi peneliti, dapat membangun pengetahuan dan pengalaman menjadi terpadu dalam praktek maupun tindakan di kelas serta melatih kemandirian dalam menyusun program pembelajaran.
			3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**
3. **Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, atau suku yang berbeda (heterogen). Slavin (1995:2) mendefinisikan secara spesifik pembelajaran kooperatif sebagai:

Metode belajar dimana siswa bekerja dalam suatu kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dan saling berinteraksi antaranggota kelompok. Di dalam metode pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa. Melalui pengelompokan ini diharapkan siswa dapat saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang mempunyai kemampuan rendah dapat terbantu sedangkan siswa yang berkemampuan tinggi semakin optimal kemampuannya melalui kegiatan tersebut.

Selanjutnya David dan Roger Johnson (Lie, 2004:31), ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif antara lain:

1. Adanya ketergantungan yang positif.
2. Tanggung jawab perseorangan.
3. Tatap muka.
4. Komunikasi antaranggota.
5. Evaluasi proses kelompok.

8

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka penulis simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran kelompok yang mengutamakan adanya kerjasama dan tanggung jawab bersama antara anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Sedangkan Lie (2004: 46), mengemukakan bahwa ada enam manfaat dari metode pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan siswa lain
2. Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan pendapat
3. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat
4. Mengurangi kecemasan siswa
5. Meningkatkan motivasi, harga diri, dan sikap positif
6. Meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keenam manfaat dari metode pembelajaran kooperatif diatas di uraikan sebagai berikut:

1. Siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan siswa lain. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantung kepada guru tetapi siswa lebih banyak memecahkan atau menyelesaikan soal dengan teman melalui diskusi kelompok sehingga terjadi kerja sama dengan siswa lain.
2. Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan pendapat. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mambandingkan ide-ide atau pendapat orang lain dan dapat membantu siswa menyadari segala keterbatasan serta menerima segala perbedaan sehingga siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan pendapat karena waktu proses belajar mengajar di isi dengan diskusi kelompok dalam pemecahan masalah atau penyelesaian soal.
3. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Pembelajaran kooperatif yang identik dengan kerja kelompok dan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
4. Mengurangi kecemasan siswa. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk praktik memecahkan masalah tanpa ada kecemasan siswa membuat kesalahan karena jawaban yang mereka buat adalah hasil kerja sama kelompok dan tanggung jawab bersama dalam kelompok.
5. Meningkatkan motivasi, harga diri, dan sikap positif. Dalam interaksi selama proses pembelajaran kooperatif termotivasi dalam belajar karena kemampuan siswa untuk mengunakan informasi dan kemampuan belajar siswa dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan serta dengan kerja kelompok harga diri dan sikap positif pada diri siswa berkembang karena terjalinnya kerja sama setiap pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok.
6. Meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karena dalam proses belajar mengajar siswa lebih banyak berfikir sendiri tanpa harus bergantung secara penuh terhadap guru karena muird lebih mandiri dalam menyelesaikan soal dan adanya kerjasama dengan teman yang memiliki kemampuan tinggi
7. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Safari (2003: 89) dalam model pembelajaran TAI “siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya”. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya.

Slavin (2008: 186) membuat model ini dengan beberapa alasan sebagai berikut:

Pertama, model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual.Kedua, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif.Ketiga, TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

Model kooperatif tipe TAI merupakan “model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan” (Suyitno, 2004:9). Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah.Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil.Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.Oleh karena itu, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.Hasil belajar individual dibawa kekelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Menurut (Suyitno, 2004: 8) model pembelajaran tipe TAI ini memiliki 8 komponen, kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut:

* 1. *Teams* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
	2. *Placement Test* yaitu pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
	3. *Student Creative* yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
	4. *Team Study* yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan.
	5. *Team Score and Team Recognition* yaitu pemberian score terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
	6. *Teaching Group* yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
	7. *Fact test* yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
	8. *Whole-Class Units* yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhiri waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah

Adapun tahap-tahap dalam model pembelajaran TAI adalah sebagai berikut.

* 1. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa.
	2. Guru memberikan pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu. (Mengadopsi komponen *Placement Test*).
	3. Guru memberikan materi secara singkat. (Mengadopsi komponen *Teaching Group*).
	4. Guru membentuk kelompok kecil yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok 4-5 siswa. (Mengadopsi komponen *Teams*).
	5. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang telah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya. (Mengadopsi komponen *Team Study*).
	6. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya dan siap untuk diberi ulangan oleh guru. (Mengadopsi komponen *Student Creative*).
	7. Guru memberikan post-test untuk dikerjakan secara individu. (Mengadopsi komponen *Fact Test*).
	8. Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) berdasarkan hasil koreksi. (Mengadopsi komponen *Team Score and Team Recognition*).
	9. Guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yan ditentukan.
1. **Tujuan Model Pembelajaran Koopertif Tipe TAI**

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif Tipe TAI adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentuakan atau dipengarui oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 2005).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pemebalajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim, et al. (2000), yaitu:

1. Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya.Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam menbantu siswa memahami konsep-konsep sulit.

1. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja.

1. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

1. **Karakteristik Model Pembelajaran Koopertif Tipe TAI**

Salah satu ciri pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Koopertif Tipe TAI**

Penerapan pendekatan pembelajaran yang sering diterapkan oleh para guru masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki kekurangan dan kelebihan.

Menurut Slavin (Depdiknas 2006: 246)pada tipe TAI mempunyai kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

1. Kelebihan *Tipe Team Assisted Individulizaion* ( TAI)

1. Siswa aktif membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil.
2. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
3. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
4. Terjalin komunikasi yang baik antar sesama siswa.
5. Memudahkan guru untuk membimbing secara kelompok.
6. Kelemahan *Tipe Team Assisted Individulizaion* ( TAI)
7. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan siswa yang lain.
8. Adanya perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
9. Banyak siswa takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.
10. Sulit mengetahui secara langsung apakah siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara intelektual
11. **Langkah- Langkah Model Pembelajaran Koopertif Tipe TAI**

Dalam meningkatkan hasil pembelajaran melalui metode berkelompok yang salah satunya pendekatan *Tipe Team Assisted Individulizaion* ( TAI) dalam penerapannya menggunakan beberapa langkah-langkah.

Menurut Slavin (2008:195-200),langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*(TAI) sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi secara individu yang sudah dipersiapkan oleh guru
2. Guru memberikan kuis secara individu kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
4. Hasil belajar siswa secara individu didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok
5. Guru memberikan fasilitas kepada siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penguasaan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari
6. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual
7. Guru akan memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator serta menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

**2. Hasil Belajar**

1. **Pengertian Belajar**

Sebelum menjelaskan tentang pengertian hasil belajar, perlu diketahui bahwa merupakan proses psikologis dalam diri seseorang yang sukar untuk diketahui. Hal ini mendorong timbulnya berbagai teori tentang belajar yang harus dimengerti seseorang yang ingin mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Pengertian belajar menurut Syah (2004:109) adalah belajar diartikan sebagai tahap perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dan pada keadaan sebelunmya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya proses perubahan yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti sikap, pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan tingkah laku.

1. **Hasil Belajar**

Pengertian tentang hasil belajar mengacu pada peningkatan basil belajar individu yang belajar. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil dan proses yang merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan dalam berbagai bentuk pada diri individu tersebut

Slameto (2007: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan:

Istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah gambaran tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran proses belajar mengajar

1. **Tujuan Belajar**

Pada dasarnya belajar pada diri manusia, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Menurut Sardiman (2004: 3) mengatakan tujuan belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Mengubah tingkah laku kea rah yang lebih berkualitas.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan.
3. Untuk penanaman konsep dan keterampilan
4. Untuk pembentukan sikap berupa mental, perilaku dan pribadi anak.

Menurut Trianto(2010: 143) mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

* + - * 1. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
				2. Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara IPA dan teknologi.
				3. Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
				4. Sikap ilmiah, antara lain skeptic, kritis, sensitive, obyektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerjasama.
				5. Kebiasaan mengembangakan kemampuan berfikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip IPA untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
				6. Apresiatif terhadap IPA dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.

Selanjutnya Bundu (2007: 18) menjabarkan bahwa, “tujuan pendidikan IPA di SD, berorientasi pada teori hasil belajar yakni pada pencapaian IPA dari segi produk, proses dan sikap keilmuan”. Dari segi produk siswa diharapkan dapat memahami konsep materi yang diajarkan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dari segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan serta menerapkannya dalam memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari mereka. Sedangkan dari segi sikap, siswa diharapkan mempunyai minat yang tinggi dan besar dalam mempelajari IPA, yakni mempunyai sikap ingin tahu, kritis, tekun, mawas diri dan mampu bekerja sama serta memupuk rasa cinta terhadap alam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPA adalah agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik yang terdiri dari segi produk, proses dan sikap ilmiah

1. **Prinsip-Prinsip Belajar**

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal siswa seharusnya memegang prinsip-prinsip belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Slameto (2007: 5) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip belajar yaitu:

1. Belajar merupakan suatu proses aktif antara pebelajar dengan lingkungannya.
2. Belajar harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas bagi pebelajar.
3. Senantiasa ada rintangan dan hambatan dalam belajar.
4. Belajar itu memerlukan bimbingan.
5. Jenis belajar yang paling utama dalam belajar adalah berpikir

**3. Mata Pelajaran IPA**

1. **Pengertian Mata Pelajaran IPA**

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan (GBPP) kelas V Sekolah Dasar dinyatakan: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Lebih lanjut pengertian IPA menurut Fisher (1995: 45) yang dikutip oleh Amin (1987: 3) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematik yang didalamnya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semestayang bernyawa ataupun yang tak bernyawa dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan. IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematik untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Pendidikan IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. ”Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar” (Depdiknas 2004: 33). Menurut Sumaji (1998: 31), ”IPA berupaya untukmembangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya mengenai alam sekitarnya”. ”Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Sang pencipta” (Depdikbud 1993/1994: 97).

1. **Fungsi Mata Pelajaran IPA**

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar (Depdikbud 1993/1994: 97-98) Mata Pelajaran IPA berfungsi untuk:

* 1. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan yang berkaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
	2. Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
	3. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan di sekitarnya dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
	4. Mengembangkan kemajuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa mata pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang berbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan yang berkaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

1. **Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Tujuan pemberian mata pelajaran IPA menurut Sumaji (1998:35) adalah:

Agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata.Siswa juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan Penciptanya.

Sedangkan menurut Depdikbud (1993/1994: 98-99) bertujuan agar siswa:

* + 1. Memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-sehari.
		2. Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, dan ide tentang alam di sekitarnya.
		3. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta peristiwa di lingkungan sekitar.
		4. Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggungjawab, bekerjasama dan mandiri.
		5. Mampu menerapkan berbagai macam konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
		6. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
		7. Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Sekolah Dasar dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA adalah sebagai berikut:
		8. Menanamkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap teknologi dan masyarakat.
		9. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
		10. Menanamkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
		11. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya IPA kehidupan sehari-hari.
		12. Mengalihgunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kebidang pengajaran lainnya.
		13. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
		14. Berdasarkan kedua pendapat di atas maka tujuan pemberian mata pelajaran IPA adalah agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata.
1. **Pelaksanaan Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* Pada Siswa Kelas V SDN 222 Batu Merah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.**
2. **Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Penyusunan RPP pada penelitian ini yaitu standar kompetensi Memahami perubahan penampakan pada bumi dan benda langit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena materi ini dianggap sulit bagi siswa kelas V SDN 222 Batu Merah Kabupaten Luwu Timur dan materi ini juga yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI).*

1. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertulis pada RPP yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guru melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dan peneliti memperoleh data dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

1. **Penilaian**

Setelah proses pembelajaran IPAmelalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulization (TAI)* berakhir maka dilakukan tes hasil belajar tentang materi yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran yang telah dibahas, Hal ini dilakukan guna memperoleh nilai siswa. Dalam penilaian ini terdiri atas bentuk tes uraian dan soal uraian.

1. **Kerangka Pikir**

Dalam pembelajaran IPA selama ini di sekolah, banyak siswa tidak terlayani secara maksimal dalam hal bimbingan, arahan dan jalan keluar dari kesulitan belajar yang dihadapi secara langsung. Masalah tersebut juga dialami oleh siswa kelas V SDN 222 Batu Merah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yang hasil belajar IPA rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena guru melaksanakan pembelajaran yang monoton, pembelajaran bersifat konvensional serta guru kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa pasif mengikuti pembelajaran dan hanya menjadi pendengar dan pencatat penjelasan guru.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan langkah-langkah (1) guru memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari secara individu, (2) memberikan kuis secara individu untuk mendapatkan skor awal, (3) membentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen, (4) hasil belajar siswa secara individu di diskusikan dalam kelompok, (5) memberikan fasilitas dalam membuat rangkuman, (6) memberikan kuis kepada siswa secara individu, dan (7) memberikan penghargaan. Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*(TAI)ini merupakan gabungan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individu yang dimaksudkan agar siswa dapat bekerja sama dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif tipe *Team AssistedIndividualization*(TAI), siswa dikondisikan untuk berdiskusi dan saling bekerja sama untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Dengan demikian siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah saling membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil.

Berdasarkan proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI), di harapkan hasil belajar siswa meningkat. Secara skematik kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut:

Pembelajaran IPA di SDN 222 Batu Merah Kabupaten Luwu Timur

**Aspek Guru:**

1. Melaksanakan pembelajaran yang monoton
2. Pembelajaran bersifat konvensional (ceramah dan Tanya jawab)
3. Kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran

**Aspek Siswa :**

1. Kurang menguasai materi
2. Siswa hanya pendengar dan pencatat penjelasan guru
3. Hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran

Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 222 Batu Merah Rendah

**Penerpan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Asisted Individualization***

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi secara individu.
2. Memberikan kuis secara individu kepada siswa untuk mendapat skor awal
3. Membentuk Kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen.
4. Hasil belajar siswa secara individu di diskusikan dalam kelompok
5. Memberikan fasilitas dalam membuat rangkuman.
6. Memberikan kuis kepada siswa secara individu.
7. Guru akan memberikan penghargaan pada kelompok
8. Menerapkan
9. Merencanakan penelitian
10. Mengkomunikasikan

Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 222 Batu Merah Kabupaten Luwu Timur Meningkat

Gambar 2.1Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Jika Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) diterapkan dalam pembelajaran IPA, maka hasil belajar pada siswa kelas V SDN 222 Batu Merah Kecamatan MaliliKabupaten Luwu Timur dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena merupakan pendekatan yang dianggap mampu menerangkan gejala atau fenomena secara lengkap dan menyeluruh.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK).Model penelitian tindakan kelas, merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
	* + 1. **Setting Penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 222 Batu Merahtepatnya berada di jalan Abdul Rakibkelurahan Malili Kabupaten Luwu Timur, yang berjarak 1 km dari kota malili dan berjarak 565 km dari Kota Makassar.

29

* + - 1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V semesterIItahun pelajaran 2013/2014 di SDN 222 Batu Merah Kabupaten Luwu Timur, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang yang terdiri atas 12siswa laki-laki dan 9siswa perempuan.

1. **Fokus Penelitian**
	* + 1. **Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe TAI Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 222 Batu Merah Kabupaten Luwu Timur. Adapun langkah-langkah model pembelajaran tipe TAI adalah:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi secara individu.
2. Memberikan kuis secara individu kepada siswa untuk mendapat skor awal
3. Membentuk Kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen.
4. Hasil belajar siswa secara individu di diskusikan dalam kelompok
5. Memberikan fasilitas dalam membuat rangkuman.
6. Memberikan kuis kepada siswa secara individu.
7. Guru akan memberikan penghargaan pada kelompok
	* + 1. **Hasil Belajar IPA**

Hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran IPA terutama meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

1. **Prosedur Penelitian**

PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur ulang yang terdiridari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Observasi

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Observasi

**Berhasil**

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto (2006: 16)

1. Gambaran Siklus I
2. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meliputi

1. Menelaah materi pelajaran IPA kelas V semester ISD KTSP.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan standar kompetensi Memahami struktur bumi dan lapisan-lapisannya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mendalami materi dan membuat lembar kerja siswa untuk disiapkan dalam lima kelompok yang dibentuk secara heterogen.
4. Menyiapkan format observasi siswa dan guru untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
5. Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus pembelajaran.
6. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan pembelajaran untuk mengimplementasikan materi pengukuran satuan waktu dan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah :

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi kenampakan bumi secara individu yang sudah dipersiapkan oleh guru
2. Guru memberikan kuis secara individu kepada siswa untuk mendapatkan skor awal
3. Guru membentuk 5 (lima) kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
4. Hasil belajar siswa secara individu didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok
5. Guru memberikan fasilitas kepada siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penguasaan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari
6. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual
7. Guru akan memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya
8. Tahap Observasi

Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kinerja kelompok siswa dengan menggunakan lembar (format) observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk kejadian dicatat oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat. Hasil tes pada akhir siklus pertama menjadi bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan pembelajaran IPA pada siklus pertama.

1. Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

1. Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan atas kekurangan sesuai dengan kenyataan yang ditemukaan di lapangan berdasarkan dari refleksi yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menjelaskan lanjutan materi pelajaran sebelumnya. Tahap observasi dan evaluasi pada siklus II dilakukan setelah pertemuan III dan IV selesai dan setelah itu kembali dilakukan refleksi untuk melihat sejauh mana perubahan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebagai akibat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diberikan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

* 1. Observasi

Instrumen penilaian aktivitas belajar yang digunakan berupa format observasi model *checklist* (√). Instrumen tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

* 1. Tes

Menurut Sukmadinata (2007: 223) bahwa “tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu”. Oleh karena itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa dengan menggunakan tes akhir setiap siklus dalam bentuk ujian tes tertulis berupa dalam bentuk pilihan ganda.

1. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian dilakukan untuk menambah bukti nyata penelitian yang dilakukan dilapangan. Misalnya data jumlah siswa di kelas V SDN 222 Batu Merah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, nilai KKM siswa dan rencana pelaksanaan pembelajaran IPA

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa nilai hasil tes belajar di olah berdasarkan nilai kemudian di akumulasi ke nilai kuantitatif sedangkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa di olah berdasarkan penilaian kualitatif.

Pengukuran persentase aktifitas belajar siswa dalam skala deskriptif menurut Sukmadinata (Irmawati,2007: 35) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Aktifitas belajar dikategorikan baik sekali dengan persentase 86% - 100
2. Aktifitas belajar dikategorikan baik dengan persentase 71% - 85%
3. Aktifitas belajar dikategorikan cukup dengan persentase 56% - 70%
4. Aktifitas belajar dikategorikan kurang dengan persentase 41% - 55%
5. Aktifitas belajar dikategorikan sangat kurang dengan persentase 0% - 40%

Sedangkan Pengukuran hasil belajar siswa apakah telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) diketahui dengan membandingkan nilai akhir tes yang diperoleh siswa dengan standar KKM yang berlaku di SDN 222 Batu Merah Kecamatan MaliliKabupaten Luwu Timur . Kemudian untuk mengukur hasil belajar siswa ke dalam skala deskriptif, maka digunakan norma absolut skala lima sebagai pedoman sebagaimana dalam Safari (2003: 78) :

Tabel3.1Teknik Kategorisasi Standar Menurut Safari (2003:78)

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf Kualifikasi | Kualifikasi |
| 85 – 100 | Baik Sekali (BS) |
| 70 -84 | Baik (B) |
| 55 - 69  | Cukup (C) |
| 46 -54 | Kurang (K) |
| 0 – 45 | Kurang Sekali (KS) |

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitiaan ini meliputi indikator proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan hasil dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA. Adapun kriteria standar yang di tentukan dalam penelitian, dapat di lihat dari pemahaman siswa secara keseluruhan pada setiap siklus setelah meningkat yaitu apabila keseluruhan siswa mencapai tingkat penguasaan 80%.